

Penentuan Harga Jual Kendaraan Bekas Jenis Vespa Classic di Wilayah Buleleng

Ida Bagus Diddo Kusuma*, Nyoman Ari Surya Darmawan

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* idabagusdiddokusuma08@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
25 Juni 2021

Tanggal diterima:
19 April 2022

Tanggal dipublikasi:
13 Agustus 2022

Kata kunci: harga jual;
kendaraan vespa.

Pengutipan:

Kusuma, Ida Bagus Diddo & Darmawan, Nyoman Ari Surya. (2021). Penentuan Harga Jual Kendaraan Bekas Jenis Vespa Classic di Wilayah Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (1).

Keywords: selling price; vespa vehicle.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara dalam menentukan harga jual kendaraan bekas jenis vespa classic menurut penjual vespa classic dan juga mewawancarai salah satu dari pembeli vespa classic dalam membeli suatu kendaraan yang sudah tua namun langka dan mahal di pasaran yang memperjual belikan kendaraan bekas roda dua. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah Pemilik bengkel D n A Vespa sekaligus penjual vespa classic dan Pembeli kendaraan vespa classic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dalam menentukan harga kendaraan bekas jenis vespa classic sudah sesuai dengan kriteria teori harga pokok penjualan serta penetapan harga jual. 2) Hasil berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu konsumen vespa classic menyebutkan bahwa daya tarik vespa classic saat ini tergolong tinggi karena kendaraan ini sudah tidak diproduksi lagi oleh pabrik sejak tahun 2007 yang memberikan kesan antik dan langka, sehingga para konsumen berani membeli kendaraan tersebut dengan harga yang tergolong tinggi.

Abstract

This study aims to find out how to determine the selling price of a used vespa classic according to a vespa classic seller and also interview one of the vespa classic buyers in buying an old but rare and expensive vehicle on the market that trades two-wheeled vehicles. The approach used is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research subject is the owner of the Vespa D n A workshop as well as the seller of the classic vespa and the buyer of the classic vespa vehicle. The results showed that 1) In determining the price of a used vehicle, the classic Vespa type was in accordance with the theoretical criteria of cost of goods sold and the determination of the selling price 2) The results based on interviews that have been conducted with one of the classic Vespa consumers stated that the current attractiveness of the classic Vespa is high because this vehicle has not been produced by the factory since 2007 which gives an antique and rare impression, so that consumers dare to buy the vehicle at a relatively high price

Pendahuluan

Dunia jual beli kendaraan sekarang ini telah berkembang sangat pesat. Khususnya pada roda dua kendaraan para penghobby yaitu vespa classic. Belakangan ini trend vespa classic jenis VBB Tahun 1960-1965, vespa sprint tahun 1968-1978, vespa PTS 100 tahun 1976-1984, dan beberapa vespa classic lainnya dengan harga yang melonjak pesat tinggi. Jika di bandingkan dengan harga baru dikeluarkannya motor tersebut. Berita di KOMPAS.com yang berjudul "Harga Vespa VBB Restorasi di Solo Tembus 50 Juta" - Vespa merupakan salah satu merek yang populer di Indonesia. Tidak hanya model baru yang tampil modern, Vespa klasik juga masih memiliki banyak penggemar, salah satunya, yakni VBB. Vespa VBB diproduksi pada 1960 sampai dengan 1965, didukung dengan mesin kapasitas 150 cc dan mengalami penyempurnaan di bagian karburator dan transmisi dari generasi sebelumnya. Generasi sebelumnya, yakni Vespa VBA menggunakan sistem transmisi manual tiga percepatan, namun pada VBB perubahan dilakukan dengan mengusung transmisi manual empat percepatan. Baca juga: Bandel Lawan Arah Saat Macet, Fortuner Dipaksa Jalan Mundur Di Indonesia sendiri menemukan Vespa VBB dengan kondisi yang masih orisinil sudah tidak mudah lagi, jika ada harganya juga semakin tinggi. Kebanyakan Vespa VBB yang masih ada di Indonesia sudah hasil cat ulang dan restorasi. Salah satu pemilik Vespa VBB, Marwan, yang juga merupakan pemilik showroom motor antik di Solo, Jawa Tengah mengatakan, untuk mencari Vespa VBB yang masih orisinil memang sudah sulit. Walaupun ada harga yang ditawarkan juga akan mahal, kebanyakan yang masih orisinil sudah dipegang oleh kolektor. "Saya punya Vespa VBB tahun 1962 warna biru tapi sudah kondisi restorasi, sudah cat ulang juga jadi bukan warna cat bawaannya. Itu disini saya jual Rp 50 juta," Kata Marwan kepada Kompas.com, Selasa (13/4/2021). Sedangkan jika konsumen mencari yang masih orisinil, Marwan mengatakan harga Vespa VBB yang masih utuh dan orisinil bisa dijual dengan harga sampai ratusan juta rupiah. Ada juga yang merawat Vespa VBB dengan kondisi New Old Stock (NOS).

Dilihat dari situs jual beli motor bekas online, Vespa VBB ditawarkan dengan beberapa varian harga. Mulai Rp 10 juta hingga ada yang menjual sampai dengan Rp 60 jutaan. Banderol yang ditawarkan berdasarkan kondisi dan kelengkapan dokumen kendaraan. Vespa VBB restorasi dalam keadaan yang bagus dan memiliki kelengkapan dokumen kendaraan dijual dengan kisaran harga Rp 20 juta sampai dengan Rp 60 juta. Sedangkan untuk Vespa VBB dengan kondisi seadanya bisa diperoleh dengan harga paling murah Rp 10 juta. Berita di GridOto.com yang berjudul "Masih Mulus, Vespa Sprint Ini Dijual Dengan Harga Yang Fantastis" - Walaupun motor-motor generasi baru dengan segudang teknologi mulai bermunculan, tak serta merta membuat harga motor-motor lawas turun di pasar. Terlebih untuk beberapa jenis motor yang menggunakan mesin 2 tak justru harganya semakin tinggi, salah satunya vespa klasik. Dikutip dari Kompas.com, Skuter asal Italia ini memang tak ada pasarannya seperti motor-motor sekarang, sehingga harganya akan ditentukan oleh kondisi motor dan juga suka-suka si pemilik motor. Tak heran kalau harga skuter ini bisa melambung hingga ratusan juta. Kuncoro Atmojo, warga Wonokarto, Wonogiri, Jawa Tengah merupakan salah satu pemilik vespa sprint tahun 1976. Berita di GridOto.com yang berjudul "Dulu Dianggap Rongsokan, Kini Harga Vespa PTS Meledak Sampai 10 Kali Lipat Siapkan Dana Segini Untuk Meminangnya" -Masuk dalam keluarga Smallframe, beberapa tahun terakhir Vespa PTS 90 maupun 100 jadi barang buruan bagi penghobi skuter asal Italia tersebut. Tingginya minat berburu skutik berbodi mungil ini, membuat harga Vespa PTS 100 maupun 90 meledak hingga 10 kali lipat dalam waktu kurang dari 10 tahun terakhir. Padahal menurut Keifal Islami, salah satu penghobi Vespa, PTS dahulu terbilang motor yang dianggap rongsokan dan kurang diminati orang karena berbagai sebab. "Jadi dulu Vespa PTS kurang diminati gara-gara cc-nya kecil, tenaganya kurang, sparepart-nya susah, bengkel yang ngerti juga jarang. Vespa miliknya tersebut dia tawarkan dengan harga fantastis, yaitu Rp 100 juta. Kuncoro mematok harga setinggi itu untuk motor yang sudah berusia 44 tahun pastinya bukan tanpa alasan. Vespa dengan kelir silver ini hampir seluruhnya masih orisinil dari pabriknya, mulai dari mesin, emblem, speedometer, pelek, ban serep, spion, sampai pernak pernik lainnya. Di kalangan artis trend mengoleksi vespa classic ini sangat meningkat. Dilansir dari berita online yaitu minews.com yang berjudul "Ini Deretan

Selebriti Indonesia Penggemar Vespa” yang berisi nama-nama artis seperti Andre Taulany, Tora Sudiro, Melki Bajaj, dan lain-lainnya. Selain mengkoleksi vespa beberapa dari artis tersebut juga menjadikan vespa dengan jenis tertentu sebagai bisnis untuk jual beli dan juga investasi, karena harganya yang sangat menggiurkan. Tidak hanya di kalangan artis saja, di kalangan masyarakat umum juga trend vespa classic ini di sambut dengan positif yaitu khususnya di Pulau Bali, Kabupaten Buleleng.

Bisa di lihat dari ramainya terbentuk komunitas pecinta vespa classic yaitu North Bali Scoots, Family Scooter Club, TEMVE Bali, dan masih banyak lagi club vespa classic khususnya di Kabupaten Buleleng. Hal tersebut membuat trend tersendiri di kalangan anak muda, Selain itu banyak masyarakat juga yang memanfaatkan trend ini dengan berbisnis jual beli vespa classic. Salah satu penjual vespa classic yang saya jadikan subjek dan objek penelitian ini yaitu Putu Dio Pratama Wijaya. Pemilik dari akun instagram urgaragegoods yang digunakan sebagai tempat pemasaran vespa classic yang akan dijual, dan juga Dio membuka bengkel untuk vespa classic di rumahnya yang bernama D n A Vespa yang beralamat Jalan Gelatik No. 10 Singaraja. Penentuan harga jual kendaraan merupakan salah satu keputusan yang sulit di lakukan oleh masyarakat awam dalam melakukan penjualan kendaraan. Terkadang dalam penerapannya pada masyarakat, penentuan harga pokok penjualan tidak dilakukan berdasarkan perhitungan-perhitungan dasar dalam dunia akuntansi seperti membandingkan biaya produksi dengan jumlah volume produk yang dihasilkan (Narayana & Darmawan, 2021). Terjualnya kendaraan di pasaran sangat ditentukan oleh keputusan mengenai harga jualnya. Harga jual kendaraan yang terlalu tinggi dapat membuat kendaraan tersebut sulit terjual karena banyaknya kompetitor penjual kendaraan lainnya. Sedangkan harga jual kendaraan yang terlalu rendah dapat membuat penjual mengalami kerugian atau profit yang sedikit, penentuan harga jual kendaraan tidak hanya penting dalam penjualan produk baru tetapi untuk penjualan barang bekas pun merupakan salah satu keputusan yang penting.

Banyak sekali faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk bekas terutama kendaraan bekas. Faktor-faktor yang diperlukan untuk menentukan harga jual produk bekas adalah harga baru produk tersebut, harga bekas produk tersebut, kondisi produk dan harga produk bekas sejenis merk lain dipasaran. Penetapan harga jual kendaraan memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi. Mulai dari biaya perawatan, biaya operasional, target laba yang diinginkan penjual, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian, dan sebagainya. Karena itu, penentuan harga jual kendaraan bekas haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. Walaupun terdapat banyak aspek yang dipertimbangkan oleh penjual dalam menentukan harga jual kendaraan, tetapi seringkali faktor biaya dijadikan titik tolak dalam penetapan harga jual kendaraan. Demikian, penentuan harga jual kendaraan bekas menjadi suatu pertimbangan oleh penjual kendaraan bekas. Adapun beberapa hal mempengaruhi yaitu tahun pembuatan kendaraan yang tertera pada BPKB dan STNK, kondisi eksterior, interior dan mesin, plat nomor kendaraan, serta harga beli kendaraan. Kualitas produk sebuah kendaraan bekas menjadi tolak ukur konsumen dalam menilai kelayakan kendaraan untuk dibeli. Setiap penjual kendaraan bekas berlomba-lomba untuk menjual kendaraan dengan kualitas bagus. Penentuan harga jual kendaraan bekas merupakan tugas kritis yang menunjang keberhasilan penjualan. Keputusan mengenai harga tidak mudah untuk dilakukan, selain itu masalah lain yang sering timbul adalah tentang keputusan pembelian konsumen.

Banyak alternatif pilihan untuk membeli produk yang sesuai dengan keinginan mereka dan seiring dengan kemajuan teknologi informasi membuat mereka lebih kritis dalam memilih kendaraan bekas yang akan mereka beli. Lain dengan penentuan harga jual kendaraan satu ini, yaitu vespa classic penjual vespa classic mereka cenderung melihat kondisi barangnya. Apakah masih original bawaan pabrik, surat suratnya lengkap, dan kendaraan tersebut jenis yang langka dan banyak di cari oleh pembeli dan kolektor. Maka penjual berani membuka harga yang tinggi di luar ekspektasi orang awam. Maka dari itu menentukan harga jual vespa classic tergolong sulit cara menentukannya bagi orang awam yang memiliki vespa classic dan ingin menjualnya di pasaran. Peneliti tertarik untuk meneliti

tentang penentuan harga jual vespa classic di wilayah Buleleng, dikarenakan menentukan harga vespa classic itu sangat susah. Apalagi bagi kaum awam yang memiliki vespa classic dan ingin menjualnya di pasaran dengan jenis vespa yang langka. Seperti vespa VBB tahun 1960-1965, vespa sprint tahun 1968-1978, vespa PTS 100 tahun 1976-1984, dan beberapa jenis vespa classic lainnya sangat sulit menentukannya bagi masyarakat awam. Apalagi beberapa tahun belakangan ini harga vespa classic naik drastis dan banyak artis yang mengikuti trend vespa classic dengan mencari jenis-jenis vespa classic yg langka. Para kolektor barang antik juga banyak yang mengincar vespa classic sehingga menyebabkan vespa classic menjadi langka dengan jenis tertentu sehingga menimbulkan harga vespa classic menjadi naik drastis.

Peneliti melakukan penelitian di Buleleng di karenakan peneliti melihat perkembangan vespa di Buleleng sudah mulai ramai. Bisa di lihat dari banyaknya ada club vespa classic North Bali Scoots, Family Scooter Club, TEMVE Bali, dan masih banyak lagi club vespa classic di daerah Buleleng. Beberapa dari grup tersebut juga memiliki akun instagram untuk mempermudah bagi yang ingin bergabung di club vespa, mereka juga mengupdate kegiatan club mereka di akun instagram club vespa mereka masing-masing. Agar lebih jelas mengetahui bagaimana pendapat penjual ataupun pembeli vespa classic dalam membeli kendaraan vespa classic maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan kedua belah pihak antara pendapat sipenjual dalam menjual vespa classic dan sipembeli dalam membeli vespa classic. Baik itu saat bernegosiasi ataupun kenapa konsumen berani membeli vespa classic dengan harga sangat mahal jika di dibandingkan dengan harga vespa classic baru di keluarkan dari pabrik. Supaya tidak terjadinya tumpang tindih pendapat antara kedua belah pihak yaitu antara penjual dan pembeli, dalam pembelian vespa classic.

Keunikan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah saya melakukan penentuan harga jual kendaraan bekas dengan jenis kendaraan roda dua yaitu vespa classic. Dan juga melakukan wawancara antara kedua belah pihak antara sipenjual dalam menentukan harga jual kendaraan dan sipembeli dalam membeli vespa classic, itu lah yang tidak ada di penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan peneliti terdahulu yang berjudul Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Harga Jual Sepeda Motor Bekas Dengan Pendekatan Logika Fuzzy Inference System Mamdani yang ditulis oleh Imam Sunoto dan Lukman. Tahun 2015 hanya meneliti tentang kendaraan roda dua yang umum-umum saja tidak spesifik dengan jenis apa dan tahun berapa kendaraan tersebut. Dan juga memfokuskan pada penentuan harga jual kendaraan bekas roda dua dengan satu narasumber saja yaitu sipenjualnya saja, sedangkan saya melakukan antara dua narasumber antara pendapat penjual dan pembeli. Dalam konteks ini, masalah dari penelitian ini adalah bagaimana cara menentukan harga jual kendaraan bekas jenis vespa classic menurut penjual vespa classic dan juga mewawancarai salah satu pembeli vespa classic dalam membeli suatu kendaraan yang sudah tua namun langka dan mahal di pasaran jual beli kendaraan bekas roda dua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menentukan harga jual kendaraan bekas jenis vespa classic menurut pendapat penjual vespa classic, supaya masyarakat awam yang memiliki vespa dan ingin menjualnya mengetahui cara menentukan harga jual kendaraannya yang ingin dijual. Selain itu agar mengetahui pendapat pembeli vespa classic dalam membeli suatu kendaraan yang sudah tua namun langka dan mahal di pasaran jual beli kendaraan bekas roda dua. Manfaat dari penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis yaitu (1) Bagi mahasiswa dan masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan cara menentukan harga jual kendaraan bekas jenis vespa classic dengan benar bagi masyarakat awam yang ingin menjual vespa classic di pasaran. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya dalam melakukan tugas penelitian. (2) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah bahan pada penelitian akuntansi khususnya penelitian terkait dan aspek atau referensi lainnya. Sedangkan manfaat secara praktis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kemajuan di dunia jual beli kendaraan bekas jenis vespa classic, khususnya agar penentuan harga jual

kendaraan jenis vespa classic lebih efektif dan memberikan kepuasan bagi konsumen yang membeli kendaraan jenis vespa classic.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode untuk memperoleh kebenaran, termasuk penelitian ilmiah yang didasarkan pada teori-teori yang dikembangkan dari penelitian dan dikendalikan atas dasar pengalaman.

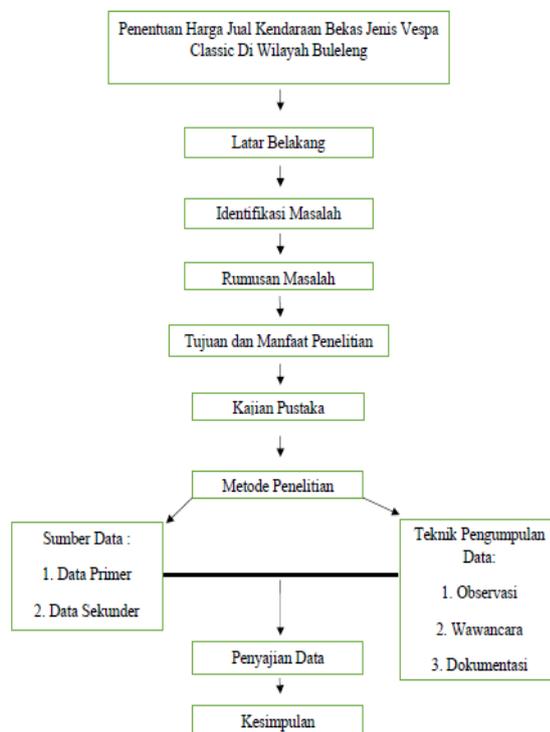
Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memperoleh informasi tentang organisasi, situasi, peristiwa atau proses pada titik waktu tertentu atau periode pandang tertentu, dan melakukan penelitian mendalam tentang topik tertentu untuk memberikan gambaran umum. Seksual tentu saja adalah gambaran yang lengkap, sesuai dengan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini, tidak hanya menampilkan data apa adanya, tetapi juga mencoba menginterpretasikan korelasi sebagai faktor-faktor yang berlaku, termasuk opini atau proses yang sedang berlangsung. Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menentukan harga jual vespa classic di daerah Buleleng.

Kajian kualitatif dan deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Ini mencoba untuk menggambarkan, merekam, menganalisis dan menjelaskan apa yang sedang terjadi atau yang ada. Dengan kata lain penelitian kualitatif dan deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan saat ini. Penelitian kualitatif dan deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi aktual yang sedang terjadi. Intinya, penelitian deskripsi kualitatif adalah suatu metode untuk memeriksa keadaan seseorang atau sekelompok orang, dengan tujuan mendeskripsikan fakta atau fenomena, gambar atau lukisan secara sistematis, jujur dan akurat. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian adalah di Bengkel D n A Vespa di Buleleng, yang beralamat di jalan Gelatik no. 10 Singaraja, sekaligus tempat jual beli vespa oleh owner akun Instagram Urganagegoods. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana penentuan harga jual kendaraan bekas jenis vespa classic menurut penjual vespa classic. Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu pembeli vespa classic dalam membeli suatu kendaraan yang sudah tua namun langka dan harganya yang mahal di pasaran jual beli kendaraan bekas roda dua. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik akun instagram yang menjual vespa classic di wilayah Buleleng sekaligus pemilik bengkel vespa yang bernama D n A Vespa yaitu Putu Dio Pratama Wijaya. Subjek kedua dalam penelitian ini yaitu pembeli vespa classic jenis Vbb tahun 1965 dan vespa Pts 100 tahun 1978, bernama Dewa Putu Bram Mahesa Dana.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. (1) Data Primer diartikan sebagai peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (Metode Survei) atau Penelitian (Metode Observasi). Pengamatan dan wawancara dilakukan kepada penjual vespa classic Dio Pratama dan Pembeli vespa classic Bram mahesa. (2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain dan dikumpulkan untuk suatu maksud tertentu atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari pembukuan biaya-biaya dari vespa classic yang akan dijual. Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, maka didalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data seperti (1) teknik observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan penentuan harga jual kendaraan bekas jenis vespa classic. (2) Teknik wawancara, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kepada Peneliti interview. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (In-depth Interview) yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan subjek. Dengan cara ini pewawancara akan mendapatkan gambaran lengkap, ekspresi, emosi, perasaan, pendapat, pengalaman dan lain-lain tentang topik yang sedang diteliti. (3) Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan beberapa dokumen hasil foto wawancara bersama narasumber, foto kendaraan yang dijual narasumber, foto koleksi vespa classic konsumen, dan foto pembukuan biaya dari motor vespa classic yang dijual.

Setelah itu peneliti akan merekam hasil wawancara dengan phone recording, kemudian hasil rekaman akan dirangkum sesuai informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini narasumber yang di wawancarai adalah pemilik akun instagram urgaragegoods yang menjual vespa classic di wilayah Buleleng sekaligus pemilik bengkel vespa yang bernama Subahan Vespa yaitu Putu Dio Pratama Wijaya. Narasumber yang kedua dalam penelitian ini yaitu pembeli vespa classic jenis Vbb tahun 1965 dan vespa Pts 100 tahun 1978, bernama Dewa Putu Bram Mahesa Dana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga alat atau instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Saat mencari data, peneliti akan langsung masuk ke lapangan dalam jangka waktu tertentu. Artinya, peneliti melakukan observasi untuk berpartisipasi dalam penelitian yang ditandai dengan interaksi sosial antara peneliti dan subjek, dan selama periode ini data berupa catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan diterapkan tanpa gangguan. Berikut merupakan rancangan penelitian yang telah dibuat peneliti dan dituangkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Informan dari penelitian ini adalah penjual vespa classic yaitu Putu Dio Pratama wijaya dan pembeli vespa classic jenis vespa Vbb tahun 1965 dan vespa Pts 100 tahun 1978 yaitu Dewa Putu Bram Mahesa Dana. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya verifikasi dan pengambilan tindakan atau penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, dan bagan.

Penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus – menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar – benar terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan merujuk pada Miles dan Huberman. Terdapat empat kriteria yang digunakan untuk mengukur keabsahan data, yaitu: (1) Derajat kepercayaan, (2) Keteralihan, (3) Kebergantungan, dan (4) Kepastian. Dari keempat kriteria pengukuran keabsahan data tersebut, peneliti memilih menggunakan kriteria derajat kepercayaan dengan teknik triangulasi. Keabsahan data adalah penggunaan kriteria tertentu untuk mengecek kebenaran atau kredibilitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang di gunakan adalah triangulasi yaitu bagian dari kepercayaan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dapat berbentuk teknik pengumpulan data, misalnya wawancara dipadukan dengan pengamatan data atau dibandingkan pula dengan dokumen. Triangulasi dapat dilakukan pula antar informan, yakni data yang diberikan oleh informan yang satu dengan yang lain dicek silang dengan data yang diberikan oleh informan lainnya. Terdapat beberapa teknik triangulasi meliputi: (1) Triangulasi sumber, (2) Triangulasi teknik (3) Triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi peneliti sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang terkait. Triangulasi dengan sumber juga dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari D n A adalah data mengenai harga jual kendaraan bekas jenis vespa classic di wilayah Buleleng. Dalam menentukan harga jual komponen yang harus diperhatikan yaitu: (a) melihat kondisi kendaraan (melihat biaya perbaikan kendaraan), (b) perolehan harga awal kendaraan tersebut, (c) survey harga pasaran kendaraan tersebut pada website, (d) menentukan harga pokok penjualan (HPP) kendaraan (Biaya-biaya kendaraan ditambah harga perolehan kendaraan), (e) menentukan target laba yang diinginkan oleh penjual. Berdasarkan hasil wawancara dengan Putu Dio Pratama Wijaya selaku penjual vespa classic dapat disimpulkan bahwa dalam proses melihat kondisi kendaraan vespa classic terdapat beberapa hal yang harus dipehatikan baik dari segi harga, kelengkapan surat, kondisi body, kondisi mesin, kondisi kelistrikan sampai mengecek nomor rangka dan nomor mesin apakah sudah sesuai dengan surat-suratnya untuk dapat menentukan harga jual kembali vespa classic tersebut serta agar mendapatkan suatu laba. Lalu menentukan harga jual kendaraan vespa classic sesuai dengan harga di pasaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunoto dan Lukman (2015) yang menyatakan bahwa Penentuan harga jual sepeda motor bekas dapat menerapkan logika fuzzy inference system Mamdani. Dengan ini dealer-dealer dapat menggunakan sistem ini untuk membantu menentukan harga jual sepeda motor bekas, dimana harga jual yang dihasilkan sudah sesuai dengan harga jual standart sepeda motor bekas di pasaran. Perolehan harga awal akan membantu dalam menentukan harga penjualan yang akan dilakukan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan manfaat harga pokok penjualan yang digunakan sebagai patokan menentukan harga pokok penjualan. Pada hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari penjual kendaraan vespa classic dinyatakan bahwa fungsi website dalam penentuan harga jual sangatlah penting, karena dengan melihat harga pasaran di internet atau website tersebut dapat membantu memberikan rata-rata harga penjualan yang pas kepada konsumen. Harga pokok penjualan dapat diperoleh dengan melakukan akumulasi dari harga awal ditambah dengan biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan kendaraan serta hasil dari pencarian harga jual pada website. Hal ini sejalan dengan strategi penentuan harga jual yang berisikan harga yang ditentukan untuk sebuah produk akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan pada akhirnya tingkat laba. Dalam menentukan laba penjualan kendaraan vespa classic ini kita juga perlu memberikan

kesempatan kepada konsumen untuk melakukan negosiasi harga, sehingga didapatkan kesepakatan harga yang baik menurut penjual dan pembeli, sehingga penjual bisa memutarakan uangnya kembali dan tidak mengalami resiko tidak mendapatkan laba atau rugi. Peningkatan permintaan terhadap motor Vespa dikarenakan daya tarik konsumen mengenai kendaraan vespa classic saat ini tergolong tinggi. Selain itu memiliki trend tersendiri di kalangan anak muda dan terdapat history pada vespa classic tersebut itu juga yang membuat harga vespa mahal, namun diminati banyak penggemarnya. Dengan memiliki vespa ini dapat dijadikan suatu investasi dalam jangka waktu tertentu. Implikasi teoritis dari temuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris berdasarkan teori dalam menentukan strategi atau manfaat dari harga pokok penjualan (HPP) pada penentuan harga jual kendaraan bekas jenis vespa classic di wilayah Buleleng. Pada implikasi praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dapat mengetahui proses penentuan harga jual kendaraan bekas jenis vespa classic di wilayah Buleleng serta mengetahui pendapat konsumen tentang harga vespa classic yang mahal belakangan ini. Dilakukannya penelitian ini diharapkan pihak penjual maupun pembeli agar dapat mempertahankan kualitas serta kuantitas dalam mempertahankan nilai harga jual vespa classic sehingga untuk kedepannya vespa classic dapat tetap trend sampai tahun-tahun kedepan. Hal ini juga dilakukan agar harga vespa classic tidak dijatuhkan oleh para penjual yang baru memulai bisnis jual beli dan juga oleh para konsumen yang hanya sekedar ingin memiliki vespa classic sehingga menjatuhkan harganya dan tidak menilai dari history ataupun tingkat kelangkaan vespa tersebut.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan pada penelitian ini adalah (1) Dalam menentukan harga jual kendaraan bekas jenis vespa classic sudah sesuai dengan kriteria pada teori harga pokok penjualan serta penetapan harga jual. Terkait kondisi vespa yang sudah tua dan tahun pembuatannya yang sudah lama tapi harga vespa tidak pernah turun dari pertama kali di keluarkan nya vespa classic. Namun seiring berjalannya tahun harga vespa melambung tinggi dan semakin ramai peminatnya dikarenakan vespa semakin langka dan juga vespa banyak memiliki history tersendiri bagi pemilikinya itu yang menyebabkan harga vespa mahal di pasaran para penggemarnya. Belakangan ini trend vespa classic sangat tinggi di kalangan anak muda itu juga yang menyebabkan harga jual vespa classic semakin tinggi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat menjadi tau bagai mana cara menentukan harga jual vespa classic, dan mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan harga vespa itu mahal di kalangan penghobby vespa. (2) Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan salah satu konsumen vespa classic menyebutkan bahwa daya tarik vespa classic saat ini tergolong tinggi karena kendaraan ini sudah tidak diproduksi lagi oleh pabrik sejak tahun 2007 yang memberikan kesan antik dan langka, Selain itu juga vespa juga memiliki history sendiri bagi penggemarnya dan menjadi trend di kalangan anak muda mengendarai ataupun mengoleksi vespa classic. Itulah yang menyebabkan konsumen berani membeli kendaraan tersebut dengan harga mahal atau tergolong tinggi. Adapun saran yang diberikan: (1) Bagi Penjual Vespa Classic agar mampu lebih mengembangkan serta meningkatkan pemasaran kendaraan vespa classic tidak hanya di satu media sosial saja namun dapat disebar pada berbagai media sosial yang ada. Jika ingin barang dagangan cepat laku dan bisa lebih cepat memutarakan uang kembali, lebih baik mematok harga tidak terlalu tinggi atau tidak melebihi harga pasar untuk mendapatkan laba sehingga lebih cepat laku dan bisa memutarakan modal usaha kembali untuk membeli barang dagangan. Selain itu diharapkan penjual membuat pembukuan tentang biaya-biaya yang terdapat pada vespa classic yang akan dijual, agar lebih mudah mengetahui harga pokok penjualannya (HPP) dan juga berapa laba yang didapatkan dari penjualan satu unit kendaraan. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat (a) menambahkan kajian-kajian teori yang mampu mendukung penelitian ini yang tentunya berkaitan dengan harga pokok penjualan (HPP) dan penetapan harga jual karena penelitian yang dilakukan ini disadari masih memiliki kekurangan. (b) diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas lagi tempat melakukan penelitian seperti di kabupaten Badung, Gianyar, dan lain-lainnya. (c) diharapkan peneliti selanjutnya

menambahkan penentuan harga jual kendaraan yang ingin di teliti seperti kendaraan penghobby contohnya Mobil Hardtop (FJ40) dan masih banyak lagi kendaraan penghobby yang harganya tidak masuk akal.

Daftar Rujukan

Narayana, Kadek, Darmawan, N. A. S. (2021). AKUNTANSI BARAPAN KEBO:“PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN”(Studi Empiris di Kabupaten Sumbawa Besar Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1). <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/4081>